



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

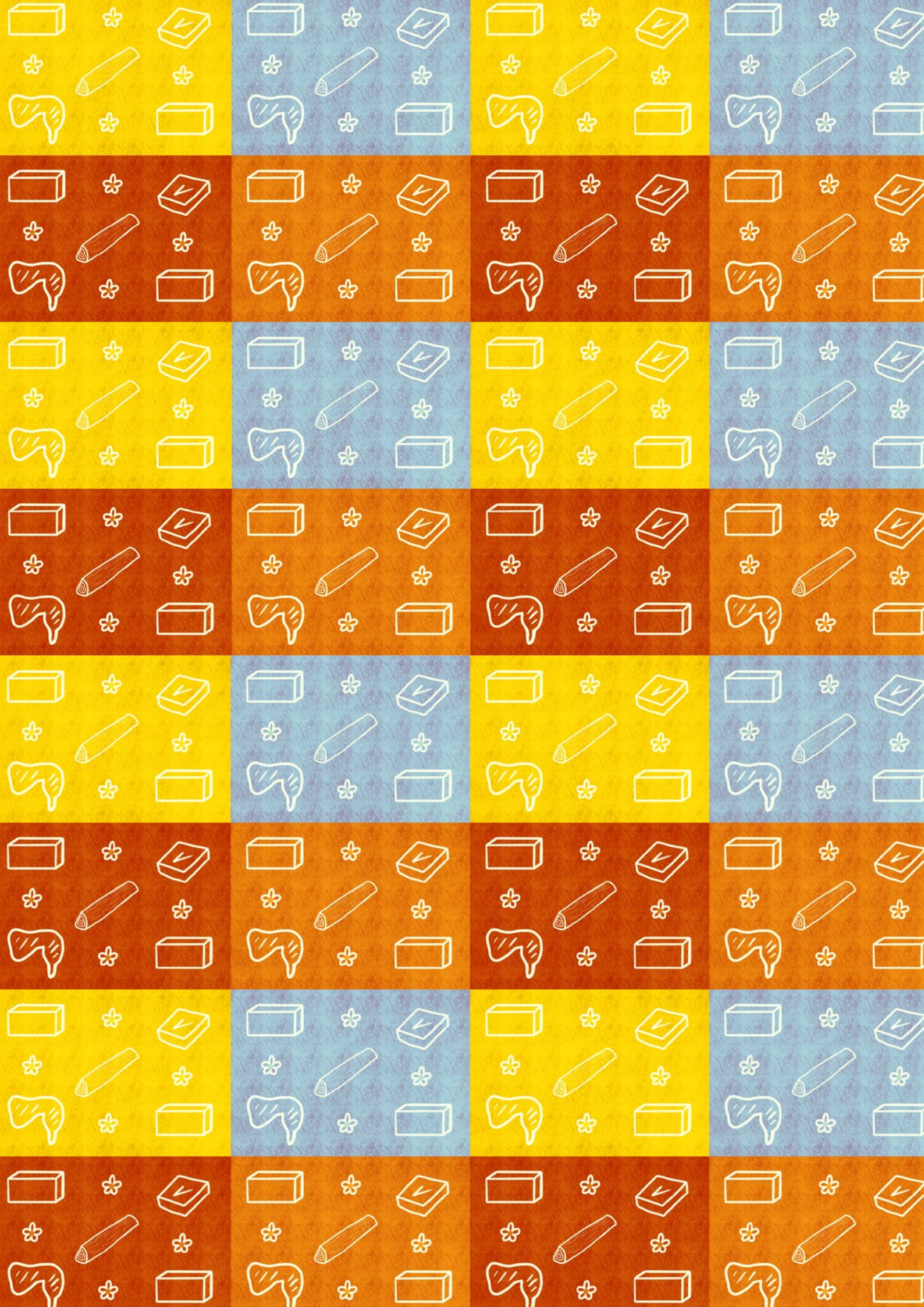
Apa sing Dienteni Seto?

Apa yang Ditunggu Seto?

Penulis : Eni Wulansari

Illustrator: Cecylia Cahyani





**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Apa sing Dienteni Seto

Apa yang Ditunggu Seto

Penulis

Eni Wulansari

Penelaah

FX. Dono Sunardi

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul

Cecylia Cahyani

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-904-8

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020–2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Apa sing Dienteni Seto***
Apa yang Ditunggu Seto
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator

Ana sing dienteni Seto, nalika mangsa ketiga teka.
Ada yang ditunggu Seto ketika kemarau tiba.



Melu bapake nggawe bata.
Dia ikut Bapak membuat batu bata.



Ngeduk lemah lempung,
Dia mengeruk tanah liat,



Ngusungi merang,
dia membawa,



Ngileake banyu
dan dia mengalirkan air.

Kabeh mau diadhuk nganti dadi adonan.

Semuanya diaduk hingga jadi adonan.

Apa iku sing dienteni Seto?

Udu.

Ngadhuk bakal bata gawe
kesel lan luwe.

Apa itu yang ditunggu Seto?

Bukan.

Mengaduk bahan batu
bata membuat lelah dan lapar



Dina sesuke, wayahe nyithak bata.
Seto wis apal tugase nyawisi cetakan.

Hari selanjutnya adalah waktu mencetak
batu bata. Seto sudah hafal, tugasnya
menyiapkan cetakan



Panggonan nyithak kudhu rata, supaya batane tetep temata.
Tempat mencetak haruslah rata agar batu bata tetep tertata.

Disawuri wedhi, supaya batane gelis garing.
Ditaburi pasir supaya segera kering.



Cithakan diiseni adonan.
Cetakan diisi adonan.



Yen wis padhet, cithakane banjur diangkat.
Kalau sudah padat, cetakan lalu diangkat.



Ngono sateruse,
nganti entek adonane.

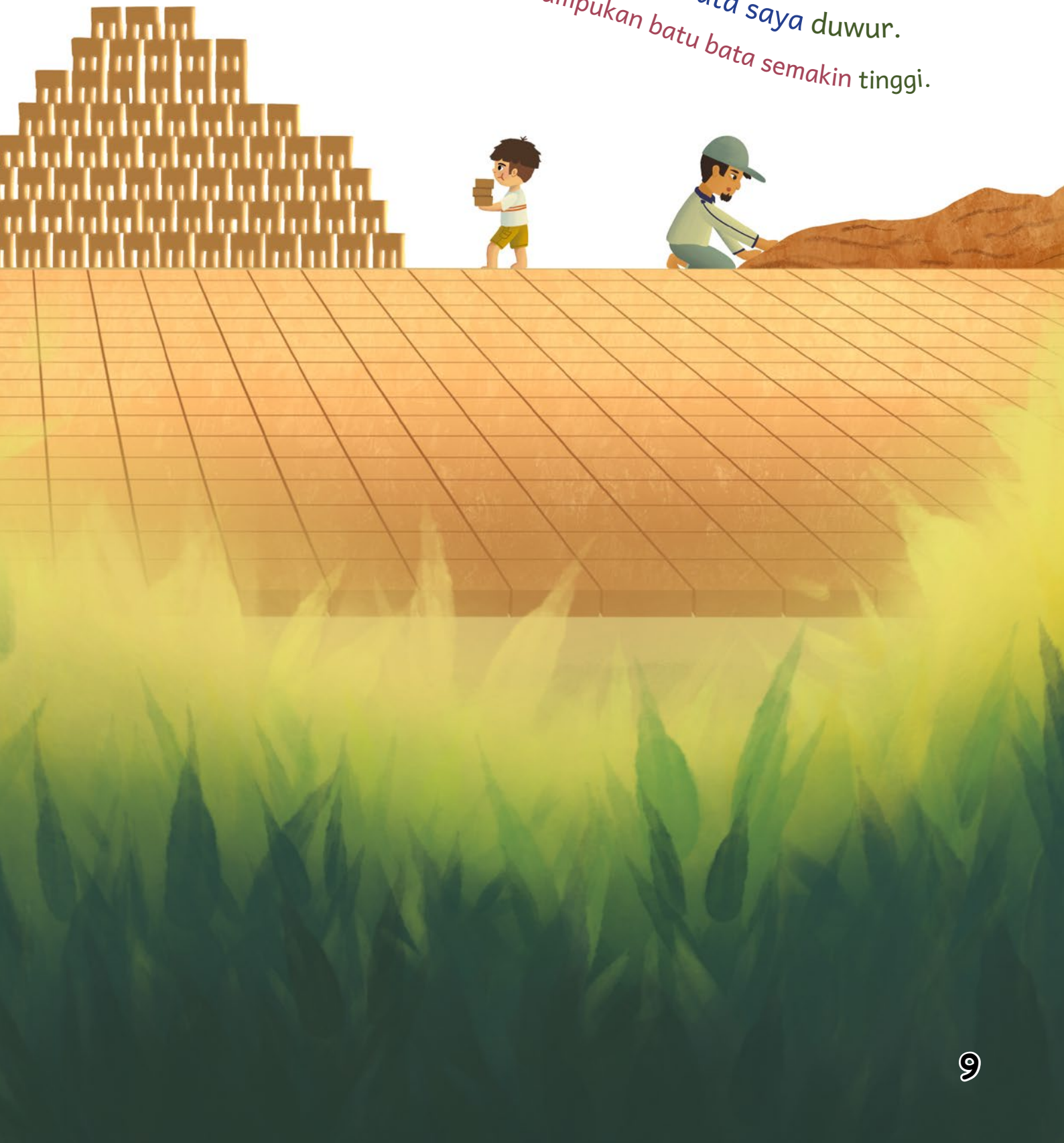
Begitu seterusnya hingga
adonan habis.

Sawangen! *Lihatlah!*

Bata wis setengah garing. Nggenteni sedina maneh supaya garing sring.
Batu bata hampir kering. Harus ditunggu sehari lagi agar makin kering.

Sawangen! *Lihatlah!*

Dina tambah dina, tumpukan bata saya duwur.
Hari berganti hari, tumpukan batu bata semakin tinggi.



Sadhela maneh! Sadhela maneh!
Sebentar lagi! Sebentar lagi!



Ngendikane Bapak, sesuk wayahe ngobong bata
Apa iku sing dienteni Seto?

Kata Bapak besok waktu membakar batu bata.
Apa itu yang ditunggu Seto?




Bata-bata ditata.
Batu bata ditata.

Ditambahi merang ing gang-gange tumpukan.
Ditambahkan sekam di rongga-rongga tumpukan.



Ngendikane Bapak supaya panase rata.
Kata Bapak, supaya panas merata.






Saiki wayahe bancakan lan ndonga.
Supaya ngobong batane lancar lan
ora ono sing keyar.

Sekarang waktu berdoa bersama. Ber-
doa supaya pembakaran batu
bata lancar.

Iki sing dienteni Seto. Rampung donga, banjur
maem bareng kanca-kanca. Sego uduk, iwak pitik
panggang lan jadah ketan.

Ini yang ditunggu Seto. Selesai berdoa kemudian
makan bersama teman-teman.
Ada nasi uduk, ayam panggang, dan jadah ketan.



A night scene of a brick kiln. A man in a white shirt and cap is kneeling by a large, glowing brick kiln structure. Three children are gathered around him, one sitting on a plate of food. There are stacks of logs nearby. The sky is dark with a crescent moon, stars, and several fireflies. The overall atmosphere is warm and peaceful.

Ngobong bata butuh waktu
rong dina. Kancane Seto melu ngingap
ing tenda.

Membakar batu bata
butuh waktu dua hari. Teman-teman Seto ikut
minginap di tenda.

Bapak njaga urupe **geni**.

Bapak menjaga nyala **api**.

Kala-kala kayune
ditambahi, aja
nganti mati.

Sesekali kayu ditambahkan
agar nyala api jangan
sampai padam.



Sakwise **diademke**, saiki wayahe mbongkar batane. Seto melu degdegan. Apa batane mateng lan abang? Apa ireng lan kepyar?

Setelah batu bata **didinginkan**, tiba waktunya membongkar. Seto ikut berdebar. Apa semua batu batanya merah dan matang? Atau hancur dan hitam?



Hore, batane mateng kabeh. Bata-bata siap
didol nyang toko bangunan.

Hore, batu bata matang semua. Batu bata siap
dijual ke toko bangunan.



Bata-bata siap nggo bangun omah, krethek,
pager, lan liya-liyane.

Batu bata siap digunakan membangun rumah,
jembatan, pagar, dan lain-lain.

BIONARASI



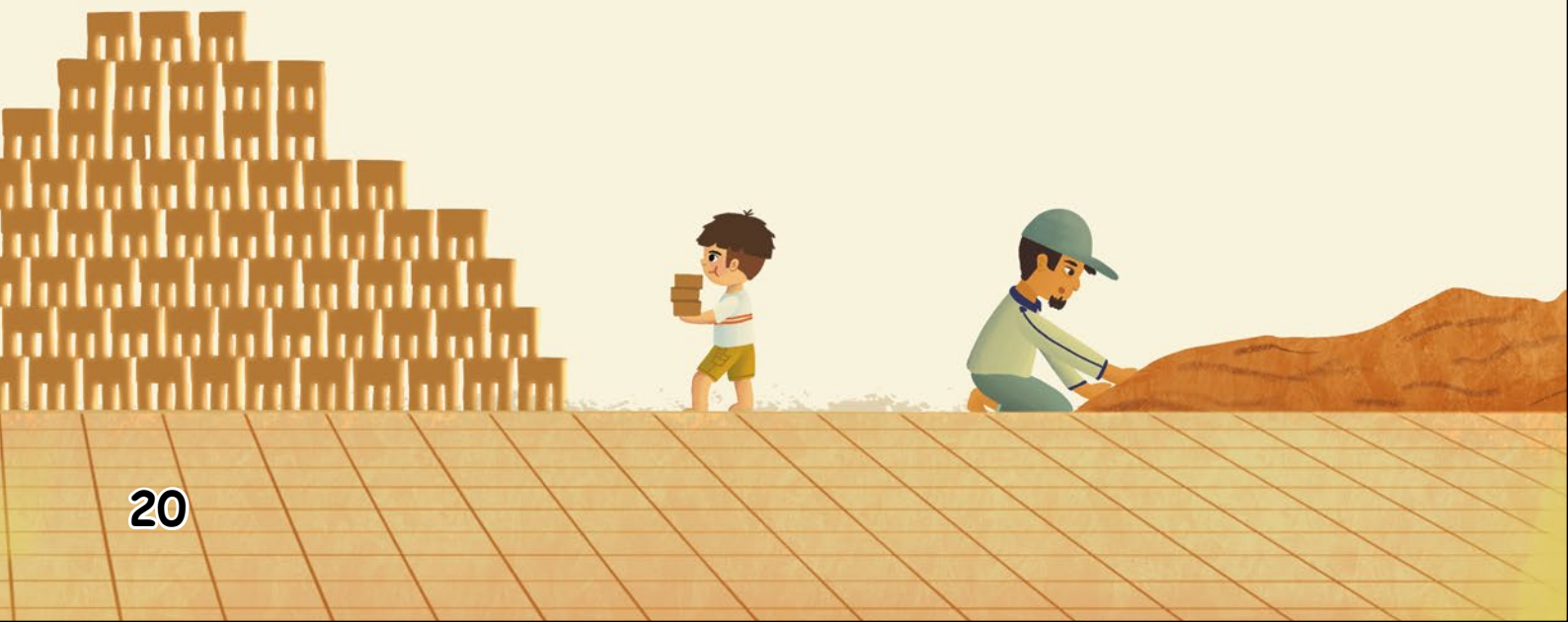
Penulis

Eni Wulansari di beberapa karyanya memakai nama pena Shabrina Ws. Dia lahir dari keluarga petani. Dia menikmati masa kanak-kanak di lahan pertanian. Buku-buku bacaan anak karyanya yang sudah terbit, antara lain: Pelari Cilik, Petualangan Ciki Kelinci, Yesus, Sakti dan Sapi Rebo, Dongeng Binatang, Kisah Indah dari Padang Rumput, Kue Kesukaan Tama, Kenduri Blang, Gonggongan Mengki, Surat dari Kobror, Payung Siapa Itu dan Laron Byar. Bisa disapa di IG @shabrina.ws.



Ilustrator

Cecylia Cahyani seorang lulusan matematika yang jatuh cinta dengan dunia seni dan kepenulisan. Impian masa kecilnya menjadi seorang penulis dan ilustrator hebat yang sempat terkubur kini perlahan ingin diraihinya kembali. Cecylia telah menulis belasan buku teks pelajaran dan mengilustrasikan beberapa buku. Kalian dapat mengintip perjalanan hidupnya melalui akun Instagram @cecyliacahyani.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Apa sing Dienteni Seto?

Apa yang Ditunggu Seto?

Ada yang ditunggu Seto saat kemarau tiba. Bersamaan dengan libur sekolah kenaikan kelas. Dia menandai kalendernya. Kira-kira apa yang ditunggu Seto?



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-904-8 (PDF)



9 786231 129048